

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan-tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan masalah secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Hasil dari penelitian ini sangat sederhana dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, karena penelitian ini tidak melakukan apapun terhadap objek atau tempat yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung sehingga mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan dengan kacamata Fenomenologi.

Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pendeskripsian keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek secara alamiah. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Dipilihnya penelitian kualitatif ini karena,

peneliti ingin mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci dari para narasumber dengan memahami kejadian yang dialami narasumber.

Pendekatan fenomenologi dari Helaluddin (2018) ini juga dipakai bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena yang pernah dialami oleh seseorang. Fenomenologi ini sangat efektif dalam mengedepankan pengalaman serta persepsi pada suatu konstruksi budaya dan telah digambarkan secara structural sehingga dapat menjadi teori praktis pada teori yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Selain itu, dengan pendekatan fenomenologi yang didasarkan oleh paradigma yang berasal dari pengalaman yang menjadi sebuah pengetahuan dan bersifat subjectivitas pada perspektif dan interpretasi pribadi, maka ilmu yang didapat dari suatu budaya tersebut dalam diterima dan menjadi suatu acuan atau pedoman baru dalam kebijakan konvensional. Berdasarkan Fathoni (2006) pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan terjun langsung dimana peneliti akan mengamati dan mencari informasi seakurat mungkin dari narasumber. Azodo et al., (2020) mengungkapkan bahwa analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, *horizontalization*, *cluster of meaning* dan kesimpulan kemudian langkah berikutnya yaitu mengecek keabsahan data melalui triangulasi sumber, waktu dan teknik.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti merupakan instrumen penting dari penelitian ini sehingga kehadiran peneliti berperan penting dalam mengukur data, memberi makna hasil observasi terhadap partisipan di lapangan. Alat yang digunakan dalam berinteraksi dengan responden atau objek merupakan budaya yang dapat diinterpretasikan oleh peneliti itu sendiri. Pertama, harus sesuai dengan substansi atau dalam artian tempat tersebut harus memiliki unsur yang dapat memberikan sebuah permasalahan penelitian yang nantinya dapat diteliti. Kedua, tempat penelitian dapat memberikan informasi yang cukup tentang masalah yang diteliti. Ketiga, dapat menerima kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama.

Peneliti melaksanakan penelitian pada masyarakat pesisir pantai Ujong Blang, Kota Lhokseumawe, Aceh Utara, Nanggroe Aceh Darussalam dan pelaku adat di Kota Lhokseumawe. Peneliti melihat bahwasanya budaya terek pukot yang ada di Aceh adalah hal yang unik, karena meskipun dengan cuaca panas dan terik sekalipun, warga tetap rela dan berkomitmen untuk bekerja. Bahkan membutuhkan waktu selama dua jam untuk mendapatkan hasil ikan yang cukup untuk mereka makan. Dari sini, peneliti ingin meneliti mengenai pola koordinasi antar anggota dan manajemen strategi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok nelayan tersebut.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah atau tahap untuk melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir, berikut ini tahapannya:

1) Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dan studi literatur merupakan ahapan pertama dari penelitan ini dan dilakaukan di lapangan. Tujuan dilakukan studi literature yaitu untuk mengkaji dan memahami metode yang digunakan dalam pemecahan masalah secara teoritis. Adapun metode yang digunakan yaitu Fenomenologi. Studi lapangan bertujuan untuk mempelajari bagaimana metode yang berjalan ketika di kaitkan dengan objek penelitian yaitu budaya Tarek Pukat di Aceh.

2) Perumusan Masalah.

Perumusan masalah dilakukan secara bersamaan dalam merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah diperoleh dari hasil analisis pertama yaitu studi literature dan studi lapangan. Data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara dengan para nelayan dan pelaku adat. Tujuan dari penelitian ini yaitu perumusan masalah itu sendiri.

3) Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

Pengumpulan data-data berguna sebagai bahan untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan melalui metode observasi pada tahap perumusan masalah. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dikaji pada tahap berikutnya yaitu analisis. Data tersebut akan diolah menggunakan metode yang sudah dipelajari.

4) Analisis.

Tahap analisis ini, peneliti melakukan analisa dan pembahasan masalah menggunakan metode Fenomenologi terhadap masyarakat yang ada di pesisir Aceh. Secara umum, pembahasan masalah mencakup pemaknaan budaya yang diimplementasikan pada perusahaan atau organisasi. Data yang dihasilkan pada tahap pengolahan data akan dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis lebih lanjut agar masalah dapat terpecahkan. Hasil pemecahan masalah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alternatif dalam menerapkan nilai dan makna yang ada pada tujuan penelitian.

5) Kesimpulan.

Tahap selanjutnya yaitu kesimpulan. Tahapan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode Fenomenologi. Kesimpulan ini berupa pernyataan hasil perhitungan dengan menggunakan metode penelitian.

6) Saran.

Kesimpulan yang diuraikan kemudian ditindaklanjuti dengan saran. Peneliti akan merumuskan beberapa saran terhadap berlangsungnya proses penelitian agar di masa mendatang hasilnya dapat lebih baik.

D. Sumber Data Dan Teknik -Pemilihan Informan

Sumber data dalam penelitian ini adalah nelayan dan pelaku adat yang ada di Kota Lhokseumawe, Aceh Utara. Secara umum, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber

primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2009), sumber primer adalah sumber sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun rincian sumber data dalam penelitian yang penulis rencanakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari beberapa informan di lapangan yaitu, nelayan yang bekerja di daerah Pantai Ujong Blang dan Pelaku Adat Kota Lhokseumawe dengan fokus masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kajian literatur ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal dan arsip pendukung yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

Sedangkan untuk pemilihan informan terhadap para nelayan yang erat dengan budaya tarek pukot dan pelaku budaya yaitu penyanyi lagu tarek pukot di Kota Lhokseumawe.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengambil prosedur dalam analisis fenomenologi dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, triangulasi data dan lainnya.

1) Observasi Lapangan.

Observasi lapangan dilakukan dengan cara observasi kegiatan terhadap kondisi di lapangan dan percakapan dengan pemberi informasi.

2) Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan para tokoh atau pemberi informasi. Materi bersifat umum dan langkah berikutnya adalah penelitian difokuskan serta langsung menghubungi para sumber informasi yang akurat lalu hasil wawancara dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.

3) Diskusi.

Untuk mendapatkan ide lebih yang dikemukakan para responden atau objek yang diwawancarai selanjutnya peneliti akan berdiskusi secara berkelanjutan dengan responden yang berada di lapangan. Diskusi juga berguna untuk triangulasi data.

4) Triangulasi.

Triangulasi ini dilaksanakan dengan wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu mengamati beberapa perilaku dan peristiwa lalu dihubungkan dengan beragam fenomena dan peristiwa.

5) Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk menambah dan memperkuat apa yang telah terjadi serta sebagai bahan untuk komparasi pada hasil wawancara yang dengan syarat diizinkan untuk dokumentasi.

6) Observasi Kembali.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan pertama yaitu seluruh kegiatan yang menjadi hal utama atau masalah. Observasi bersifat keseluruhan didapatkan dari data yang bersifat umum kemudian peneliti memfokuskan observasi pada aktivitas langsung yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Huberman and Miles, (2002) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan menurut Schutz, (1970) terdapat empat tahapan dalam menganalisis data yang telah direduksi, disajikan dan diverifikasi:

1. Dalil Konsistensi Ilmiah

Konsistensi dalil ini didapatkan dengan cara peneliti harus mengetahui tingkat faktual dari kejadian atau fenomena yang terjadi. Kemudian akan dianalisis menggunakan metode ilmiah yang dihubungkan dengan fenomena tersebut. Proses ini digunakan untuk dapat menjelaskan fenomena secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Dalil Pandangan Umum

Dalil pandangan umum dimaksudkan untuk menginterpretasi kejadian terhadap pemahaman masyarakat umum tentang fenomena yang terjadi. Hal ini dikarenakan kekuatan interpretasi subjektif menjadi modal utama dari seorang peneliti bahwa kejadian tersebut memiliki nilai, baik nilai makna, maupun nilai ilmiah.

3. Pemahaman Manusia dalam Suatu Tindakan

Kemudian proses ini dilanjutkan dengan analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara memahami kejadian yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pada proses ini peneliti diwajibkan untuk mengamati dan memahami kejadian tersebut dengan teliti, dimaksudkan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan penelitiannya secara ilmiah.

4. Dalil Berkecukupan

Proses dimana peneliti membentuk pola sistematika ilmiah dalam menjelaskan suatu fenomena. Hal ini menjadi keharusan seorang peneliti dalam memunculkan penjelasan fenomena secara analitik, faktual, dan ilmiah. Schutz menjelaskan proses-proses tersebut adalah untuk mendapatkan makna terdalam dari sebuah fenomena, menurutnya terdapat suatu eksistensi di dalam seluruh kejadian yang ada dalam kehidupan manusia.

G. Uji Keabsahan

Menurut Salim dan Syahrudin (2018) teknik keabsahan data adalah “teknik yang digunakan dalam proses pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama data yang telah dikumpulkan selama penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan ulang pada data yang telah dikumpulkan, dengan cara mengkonfirmasi setiap data yang telah dicatat kepada subjek penelitian. Apabila terdapat kekeliruan dalam pencatatan data, maka peneliti akan melakukan perbaikan agar data menjadi valid dan sesuai. Pada penelitian kualitatif fenomenologi teknik keabsahan data tidak dilakukan menggunakan alat uji statistik, melainkan menggunakan cara seperti berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data ini sangat krusial karena peneliti adalah penentu utama dalam terkumpulnya data. Keterlibatan peneliti dimulai saat tahap awal perumusan latar penelitian, yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke tempat subjek dalam waktu yang cukup panjang agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti terus mengumpulkan data dengan tinggal dilapangan dengan waktu yang cukup lama sehingga pengumpulan data tersebut tercapai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid dan

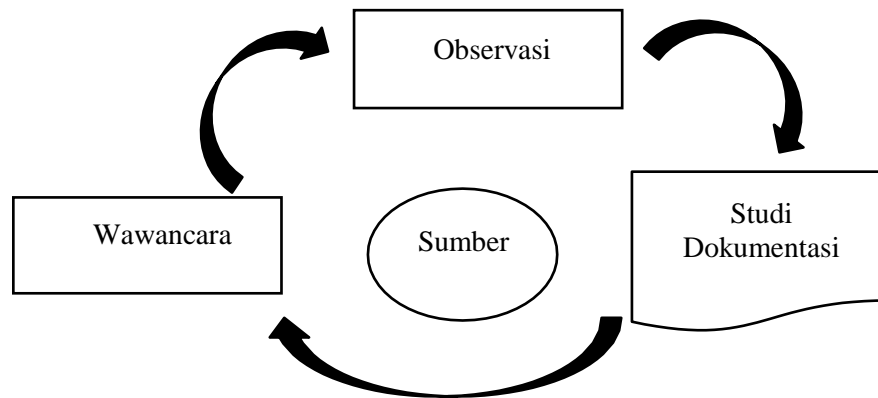
dapat meningkatkan keakuratan data yang diperoleh pada fenomenologi daerah masyarakat pesisir Ujong Blang, Lhokseumawe, Aceh Utara.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan, maka hal-hal terkait dapat diketahui secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan dan mengkaji penemuan agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Kemudian hasil yang telah diperoleh dideskripsikan secara terperinci mengenai semangat para nelayan saat bekerja serta nilai yang dapat diambil dari hasil konstruksi budaya Tarek Pukat tersebut.

3) Triangulasi

Menurut Abdussamad (2021) triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas atau *convergent*, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik-teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan guna untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi.



Gambar 3. 1 Triagulasi Pengumpulan Data

Sumber : Abdussamad (2021)

4) *Research Library*

Dalam penelitian ini teori dan pengumpulan data diperoleh dari internet, buku, jurnal, artikel, media massa, penelitian terdahulu serta arsip dokumentasi budaya Tarek Pukat oleh pemangku budaya Lhokseumawe dan lainnya.